

**FOTO DOKUMENTER KESENIAN JARAN KEPANG  
MASSAL DENGAN PADUAN KESENIAN BALI  
DALAM MASYARAKAT KABUPATEN  
TEMANGGUNG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI PENCIPTAAN  
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**Adelia Putri Mitayani  
2111121031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2026**

**FOTO DOKUMENTER KESENIAN JARAN KEPANG  
MASSAL DENGAN PADUAN KESENIAN BALI  
DALAM MASYARAKAT KABUPATEN  
TEMANGGUNG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI PENCIPTAAN  
KARYA SENI FOTOGRAFI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana Jurusan Fotografi,  
Program Studi S1 Fotografi

**Adelia Putri Mitayani  
2111121031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**FOTO DOKUMENTER KESENIAN JARAN KEPANG MASSAL**  
**DENGAN PADUAN KESENIAN BALI DALAM MASYARAKAT**  
**KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH**

Disusun oleh:  
**Adelia Putri Mitayani**  
2111121031

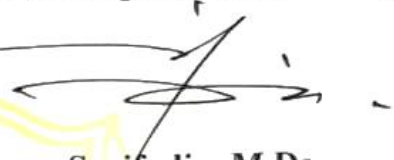
Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, pada tanggal . 03 . APR 2026

Pembimbing I / Ketua Penguji



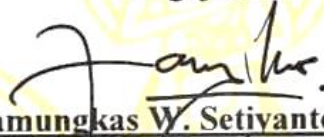
**Pitri Ermawati, M.Sn.**  
NIDN. 0012107503

Pembimbing II / Anggota Penguji



**Syaifudin, M.Ds.**  
NIDN. 0029056706

Penguji Ahli



**Pamungkas W. Setiyanto, M.Sn.**  
NIP. 19750507 200312 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/ Koordinator Program Studi



**Novan Jemmi Andrea, M.Sn.**  
NIP. 198612192019031009

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.**  
NIP. 196702031997021001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Adelia Putri Mitayani  
No. Mahasiswa : 2111121031  
Program Studi : S-1 Fotografi  
Judul Skripsi : Foto Dokumenter Jaran kepang Massal dengan Paduan  
Kesenian Bali dalam Masyarakat Kabupaten Temanggung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 3 April 2026

Saya menyatakan



Adelia Putri Mitayani

2111121031



*Skripsi ini dipersembahkan untuk diri sendiri yang mau terus berproses di setiap step kehidupan. Juga dipersembahkan untuk manusia-manusia baik di sekitar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kebaikan tanpa henti, sehingga setiap langkah dapat dijalani dengan rasa syukur, penuh harapan, dan keyakinan.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kekuatan-Nya sehingga penciptaan karya fotografi ini yang berjudul “Foto Dokumenter Jaran Kepang Massal dengan Paduan Kesenian Bali dalam Masyarakat Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” dapat diselesaikan. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini tidak hanya merupakan rangkaian penyusunan teori dan pengumpulan data, tetapi juga hasil dari proses kreatif dan reflektif dalam menghadirkan visual yang bermakna. Setiap karya yang disajikan menjadi bentuk dialog antara pengalaman estetik, pemikiran, serta konteks selama proses penciptaan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, telah melibatkan banyak dukungan serta arahan yang membantu kelancaran skripsi ini dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus, disampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan hikmah, hidayah, rezeki, dan anugerah-Nya di setiap fase kehidupan dengan senantiasa melimpahkan petunjuk dan kemudahan di setiap langkah;
2. Dr. Irwandi, M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku sekretaris Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan, nasihat, dukungan, serta saran dan masukan selama proses jalannya skripsi;
7. Syaifudin, M.Ds., selaku Dosen Pembimbing II, atas kerendahan hatinya selama bimbingan, pendampingan, dan memberikan saran selama masa penulisan skripsi;
8. Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli dalam ujian sidang skripsi penciptaan karya fotografi;
9. Seluruh Dosen dan *Staff* Program Studi Fotografi FSMR ISI Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama perkuliahan;
10. Ibu dan Bapak yang selalu melimpahkan ridho serta doanya, selalu memberi dukungan, dan selalu berusaha mencukupi semua kebutuhan selama perkuliahan, hingga tahap menyelesaikan skripsi ini;
11. Mbah Sutopo dan keluarga, selaku Ketua Dewan Kesenian Temanggung yang telah berkenan membantu dan menjadi narasumber untuk kebutuhan skripsi;

12. Seluruh pegawai Dinas Kebudayaan Kabupaten Temanggung yang telah membuka kesempatan belajar dan memberikan akses untuk mendapat kemudahan dalam mencari narasumber serta sumber tertulis;
13. Mas Bintang, Mas Ferry, Pak Agus, selaku pegawai Dinas Kebudayaan Kabupaten Temanggung yang telah memberikan dukungan tiada henti selama di Temanggung;
14. Mas Bowo dan Mbak Widya yang telah memberikan tempat tinggal sementara selama pengerjaan skripsi di Temanggung;
15. Pak Sutras dan Pak Sabar selaku pengurus kelompok *jaran kepeng* Satria Bhumi Phala yang telah memberi izin penelitian;
16. Mas Agung, Mas Aqshal, dan seluruh warga Desa Legoksari yang telah menyambut dengan ramah dan memberikan izin penelitian selama masa pengerjaan skripsi;
17. Adinda Arizky Putri, yang telah hadir kembali di sampingku sebagai adik yang pengertian dan senantiasa memberi pengingat akan kebaikan dan rasa syukur di dalam hidup;
18. Haznan, Arsa, Irfan, Syifa, Indra, Rizqi, dan teman-teman lain yang telah menjadi tempat *brainstorming*, tempat keluh kesah, dan telah membantu memberi dukungan serta saran selama masa skripsi;
19. Teman-teman Event Fotdas, mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi angkatan 2021 yang telah memberikan banyak dukungan dan memori selama perkuliahan.

Penyusunan penciptaan karya skripsi ini tentu belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Harapannya karya ini memberikan nilai dan menjadi pijakan bagi siapapun yang ingin berdialog untuk mencari perspektif baru.

Yogyakarta, 5 April 2026

  
Adelia Putri Mitayani



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR KARYA .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat .....	8
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Fotografi Dokumenter.....	10
2. Jaran Kepang.....	11
3. Kesenian Bali .....	14
B. Tinjauan Karya.....	17
1. <i>Men, Mountains, and The Sea</i> , Karya Rony Zakaria .....	17
2. <i>Memories Of the Sacred</i> , Karya Rio Helmi .....	18
3. <i>Ekspedisi Tanah Jawa Potrait Maestro Penari Barongan</i> , Karya Bonfilio Yosafat .....	19
4. <i>Gairah Jaran Kepang Temanggung</i> , Karya Regina Rukmorini .....	20
5. <i>Apollo 11 Crew</i> , Karya Yousuf Karsh .....	21
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	23
A. Objek Penciptaan .....	23
1. Objek Formal .....	23
2. Objek Material .....	23
B. Metode Penciptaan.....	32

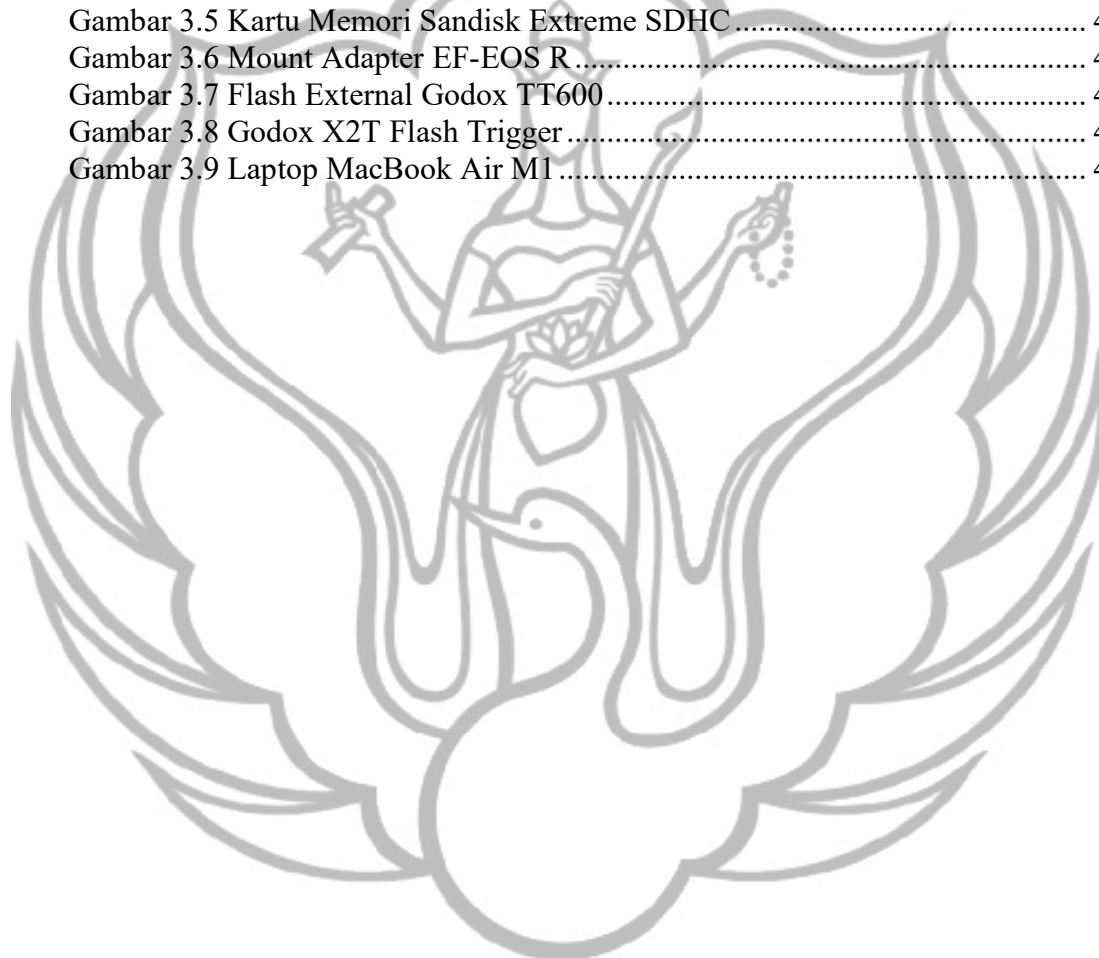
1. Praproduksi .....	33
2. Produksi .....	35
3. Pascaproduksi.....	39
C. Perwujudan.....	42
1. Alat Pemotretan.....	42
2. Skema Penciptaan .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Ulasan Karya.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>
<b>KATALOG CETAK.....</b>	<b>156</b>
<b>POSTER CETAK .....</b>	<b>157</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR KARYA

Karya 1	“Tempat Lahirnya Jaran Kepang: Sindoro Sumbing”	53
Karya 2	“Idakep, Sendratari, Massal”	56
Karya 3	"Para Landang Prajurit"	60
Karya 4	"Perajin Jaran Kepang: Mbah Kaidi"	63
Karya 5	"Kolektor Jaran Kepang"	66
Karya 6	"Awal Mula"	68
Karya 7	"Jebres"	71
Karya 8	"Penerus Jaran Kepang di Legoksari"	74
Karya 9	"Darah Jaran Kepang"	76
Karya 10	"Penonton Lintas Generasi"	78
Karya 11	"Gemerlap Tradisi Malam Temanggung"	81
Karya 12	"Komersialisasi Budaya"	83
Karya 13	"Rangda"	85
Karya 14	"Barong Ket"	87
Karya 15	"Tari Cenderawasih"	89
Karya 16	"Prajurit"	91
Karya 17	"Kerincing"	93
Karya 18	"Pengrawit"	95
Karya 19	"Fondasi di balik Solidaritas Pertunjukan"	97
Karya 20	"Go-Ride Prajurit Berkuda"	99
Karya 21	"Rias Diri"	101
Karya 22	"Prajurit di balik Riasan"	104
Karya 23	"Gamelan Bali"	106
Karya 24	"Tas Jaran"	109
Karya 25	"Mepe Jaran"	112
Karya 26	"Nyadran Jaran Kepang"	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 "Men, Mountains & The Sea" - Rony Zakaria.....	17
Gambar 1.2 "Memories of The Sacred" – Rio Helmi.....	18
Gambar 1.3 "Ekspedisi Tanah Jawa 2024"- Bonfilio Yosafat.....	19
Gambar 1.4 "Gairah Jaran Kepang Temanggung"- Regina Rukmorini .....	20
Gambar 1.5 "Apollo 11 Crew" – Yousuf Karsh.....	21
Gambar 3.1 Kamera Mirrorless Canon EOS RP.....	42
Gambar 3.2 Lensa Canon EF 70-200mm f/2.8L IS II USM.....	43
Gambar 3.3 Lensa Canon EF 17-40mm f/4L USM.....	44
Gambar 3.4 Lensa Canon EF 50mm f/1.8 STM .....	45
Gambar 3.5 Kartu Memori Sandisk Extreme SDHC.....	46
Gambar 3.6 Mount Adapter EF-EOS R.....	47
Gambar 3.7 Flash External Godox TT600.....	47
Gambar 3.8 Godox X2T Flash Trigger.....	48
Gambar 3.9 Laptop MacBook Air M1 .....	49



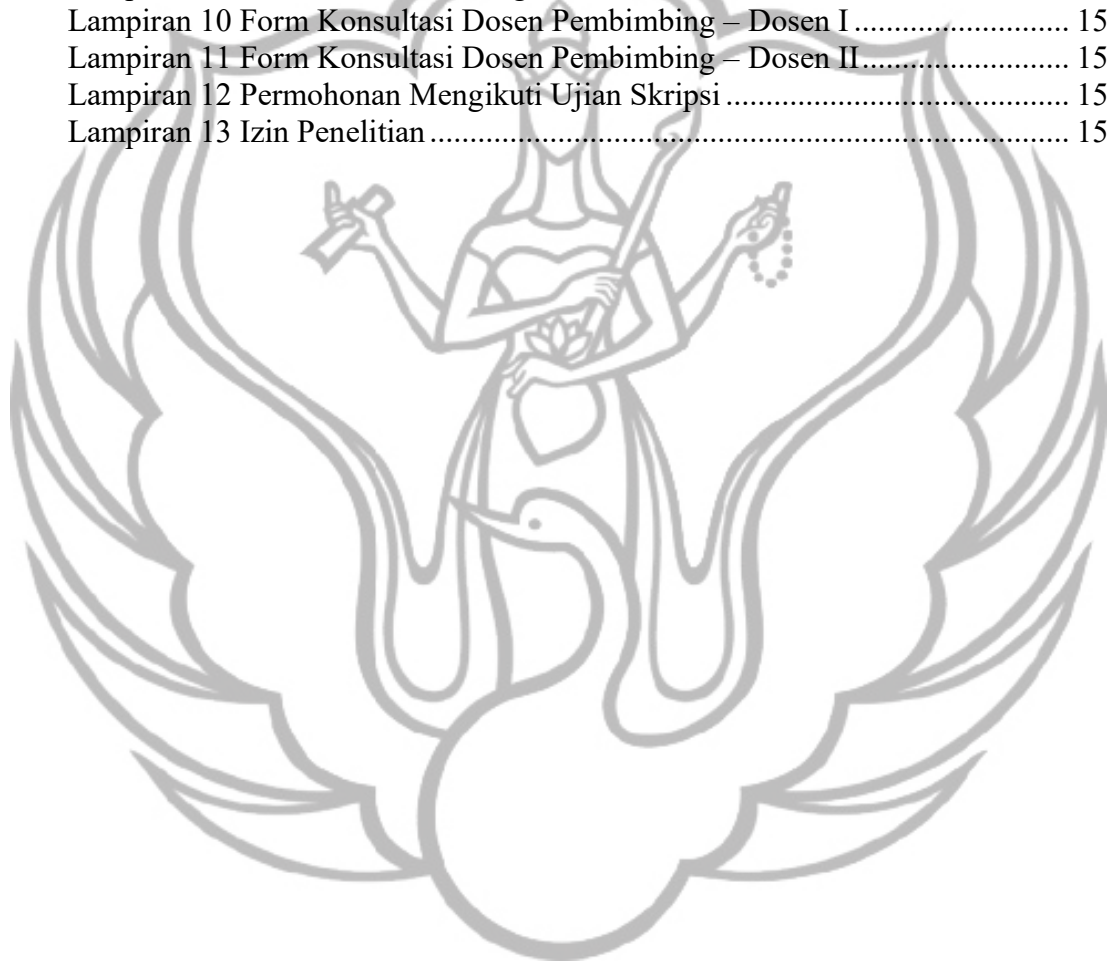
## DAFTAR TABEL

Table 1 Perbandingan Bentuk Kostum Idakep dan Kostum Massal.....	31
Table 2 Rancangan Visual Pemotretan .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Behind the Scene.....	143
Lampiran 2 Rancangan Layout Display Pameran.....	144
Lampiran 3 Dokumentasi Pelaksanaan Sidang Skripsi.....	145
Lampiran 4 Dokumentasi Meninjau Karya.....	146
Lampiran 5 Desain Poster Pameran Skripsi.....	147
Lampiran 6 Desain Katalog Pameran Skripsi.....	148
Lampiran 7 Desain Buku Foto Pameran Skripsi.....	149
Lampiran 8 Kesiapan Pembimbingan – Dosen I.....	150
Lampiran 9 Kesiapan Pembimbingan – Dosen II.....	151
Lampiran 10 Form Konsultasi Dosen Pembimbing – Dosen I.....	152
Lampiran 11 Form Konsultasi Dosen Pembimbing – Dosen II.....	153
Lampiran 12 Permohonan Mengikuti Ujian Skripsi.....	154
Lampiran 13 Izin Penelitian.....	155



# FOTO DOKUMENTER KESENIAN JARAN KEPANG MASSAL DENGAN PADUAN KESENIAN BALI DALAM MASYARAKAT KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH

Adelia Putri Mitayani

2111121031

## ABSTRAK

Penciptaan karya fotografi dokumenter ini membahas kesenian *jaran kepang* massal di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah yang berkembang dengan paduan unsur kesenian Bali, seperti barong, *rangda*, dan tari cenderawasih dalam pertunjukannya. Penciptaan ini menggunakan pendekatan fotografi dokumenter untuk memvisualisasikan perubahan bentuk pertunjukan yang terjadi di dalamnya. Metode yang digunakan meliputi perumusan ide, observasi, pengumpulan data, pendekatan terhadap objek, proses pemotretan, hingga perwujudan karya. Tujuan penciptaan ini adalah memvisualisasikan dinamika pertunjukan *jaran kepang* massal yang berkembang di tengah masyarakat Temanggung. Hasil penciptaan berupa 26 karya foto dokumenter yang menampilkan visual dari konteks perkembangan *jaran kepang* massal dengan paduan unsur kesenian Bali. Penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan gambaran visual yang informatif mengenai perkembangan kesenian tradisional sekaligus menjadi bentuk dokumentasi dan upaya pelestarian budaya.

Kata Kunci: fotografi dokumenter, jaran kepang, Temanggung, kesenian Bali



**DOCUMENTARY PHOTOS OF A MASS JARAN KEPANG PERFORMANCE  
FEATURING A BALI ART ENSEMBLE AMONG THE COMMUNITY OF  
TEMANGGUNG REGENCY, CENTRAL JAVA**

**Adelia Putri Mitayani**  
2111121031

**ABSTRACT**

*This documentary photography project examines the mass jaran kepang performance in Temanggung Regency, Central Java, which has developed through the incorporation of Balinese artistic elements such as barong, rangda, and the cenderawasih dance. This work employs a documentary photography approach to visualize the transformation of the performance form within the community. The method includes idea formulation, observation, data collection, subject approach, the shooting process, and the realization of the final works. The aim of this project is to visually represent the dynamics of the evolving mass jaran kepang performance in Temanggung society. The result of this project consists of 26 documentary photographs that present visual aspects of the development of mass jaran kepang with the integration of Balinese artistic elements. This work is expected to provide an informative visual representation of the development of traditional arts, as well as to serve as a form of documentation and an effort toward cultural preservation.*

*Keyword: documentary photography, jaran kepang, Temanggung, Balinese art*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau dengan beragam wujud suku bangsa, bahasa, serta tradisi. Keragaman tersebut melahirkan berbagai bentuk seni dan budaya yang menjadi identitas sekaligus kekayaan nasional, mulai dari seni pertunjukan, ritual adat, hingga ekspresi budaya tradisional yang diwariskan secara turun-menurun. Setiap daerah memiliki ciri khas kesenian yang dapat tumbuh melalui latar belakang sejarah, kepercayaan, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Seni pertunjukan rakyat menjadi salah satu wujud ekspresi budaya yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Bentuk solidaritas, nilai-nilai tradisi, dan identitas diri dapat terbentuk melalui sebuah seni pertunjukan. Beberapa kesenian tradisional masih terus diupayakan dan dipertahankan eksistensinya oleh masyarakat dengan beradaptasi sesuai dengan kondisi di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi. Salah satu daerah yang masih menghidupkan keberagaman bentuk kesenian rakyat tradisional adalah Kabupaten Temanggung.

Temanggung merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di antara lereng Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro. Kabupaten Temanggung dikenal sebagai kota tembakau. Daerah ini juga memiliki berbagai bentuk kesenian pertunjukan rakyat, salah satunya adalah *jaran kepang*. Menurut data dari laman resmi *Smartcity Temanggung* (2025), pada tahun 2019 *jaran kepang* Temanggung telah resmi ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak

Benda (WBTb) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan tercatat sebagai Kekayaan Intelektual Komunal (KIK) dalam cakupan Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) tahun 2022 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Oleh karena itu, *jaran kepeng* sudah menjadi ikon identitas diri dan budaya bagi daerah Kabupaten Temanggung.

Setiap desa di Kabupaten Temanggung memiliki kelompok kesenian *jaran kepeng* masing-masing yang memiliki berbagai ragam dan variasi *jaran kepeng* yang masih aktif dilestarikan dari generasi ke generasi. Pementasan *jaran kepeng* biasanya dilakukan selain sebagai wujud pelestarian budaya, juga sebagai wujud syukur dan hiburan bagi masyarakat Kabupaten Temanggung. Pada zaman dahulu tarian *jaran kepeng* ini bukan hanya sebagai pertunjukan atau hiburan, melainkan merupakan bagian dari sebuah ritual yang dianggap sakral dan magis. Pelaksanaan pentas *jaran kepeng* atau *tontonan* dalam bahasa lokal Temanggung saat ini dapat digelar sesuai kebutuhan dan bersifat fleksibel tanpa batasan waktu khusus. Pementasan dapat dilaksanakan dalam rangka festival kebudayaan, hajatan keluarga, merti dusun, sarana bersyukur setelah masa panen, tanggapan atau permintaan, hingga keperluan resmi sebagai penyambutan tamu kehormatan pada acara kedinasan.

Perkembangan *jaran kepeng* khususnya di Kabupaten Temanggung saat ini terjadi secara signifikan. Dengan adanya tuntutan pelestarian tradisi yang harus mengikuti arus zaman dan selera masyarakat, bentuk penyajian *jaran kepeng* di Kabupaten Temanggung telah melalui berbagai perubahan tatanan. Pada awal perkembangannya, pertunjukan *jaran kepeng* masih bersifat

sederhana, dipentaskan di tanah lapang tanpa panggung dengan gerakan yang menirukan gerak kuda dan diiringi alat musik berupa kendang, bende, angklung, dan gong, serta menampilkan unsur *trance* atau kesurupan di dalamnya sebagai bagian dari kepercayaan masyarakat setempat dengan unsur magis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutopo pada (11/03/2025), pemerintah daerah Temanggung pada tahun 1970-an melakukan serangkaian penelitian dan penataan terhadap kesenian *jaran kepang* saat itu melalui Inspeksi Daerah Kebudayaan (Idakep) untuk merumuskan bentuk kesenian *jaran kepang* yang lebih terstruktur. Istilah Idakep yang merupakan singkatan dari Inspeksi Daerah Kebudayaan menjadi konsep lahirnya *jaran kepang* Temanggung.

Pada tahun 1990-an seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pertunjukan yang semakin variatif, bentuk *jaran kepang* mulai mengalami inovasi, salah satunya melalui masuknya unsur kesenian dari luar daerah, pementasan *jaran kepang* sudah mulai berubah dengan memasukkan unsur kesenian dari daerah Bali. Dengan adanya perpaduan kesenian Bali yang digunakan di dalam pementasan *jaran kepang* massal ini menimbulkan banyak perdebatan bagi para budayawan dan pemerhati kesenian. Pada tahun 2016, telah dilakukan revitalisasi *jaran kepang* berbentuk unit oleh Kartika Mutiara Sari sebagai upaya untuk tetap melestarikan dan mempertahankan orisinalitas dari *jaran kepang* Temanggung yang semakin berkembang tanpa mengikuti standarisasi tari klasik yang ada. Hampir seluruh kelompok seni *jaran kepang* di Kabupaten Temanggung saat ini sudah berkembang dengan memadukan

bentuk kesenian Bali di dalam pertunjukannya, hal ini terjadi karena meningkatnya selera pasar dan sarana hiburan masyarakat yang lebih tertarik dengan *jaran kepang* bentuk ini. Bentuk *jaran kepang* dengan kesenian Bali ini disebut dengan *jaran kepang* massal atau yang lebih sering disebut sebagai *massalan* dalam bahasa lokal Temanggung.

Berdasarkan observasi awal, ketika *massalan* ini tampil, masyarakat yang datang untuk sekadar menonton selalu ramai dan penuh. Penampilan *jaran kepang* ini terkenal dengan kekompakkan dan kemewahan penari dalam pementasan. Mewah yang dimaksud adalah unsur-unsur tari yang dipentaskan, tidak hanya penari dengan properti kuda, tetapi juga ada tari cenderawasih dan *rangda* yang berasal dari kesenian Bali. Penampilan tersebut yang selalu dinantikan oleh penonton dan penggemar *jaran kepang*. Tingkat popularitas *jaran kepang* massal ini sudah sampai dikenal oleh masyarakat luar Temanggung, seperti Semarang, Kendal, Magelang, dan Wonosobo. Meskipun perpaduan *jaran kepang* Temanggung dengan kesenian Bali masih memunculkan berbagai kontra di kalangan masyarakat dan budayawan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa bentuk *massalan* yang dilakukan oleh kelompok seni tetap diterima sebagai salah satu upaya pelestarian kesenian lokal Kabupaten Temanggung.

Perpaduan dua bentuk kesenian dalam pertunjukan *jaran kepang* menjadi fenomena budaya yang menarik untuk dikaji sekaligus divisualisasikan melalui pendekatan foto dokumenter. Kehadiran unsur kesenian Bali dalam pertunjukan *jaran kepang* tidak hanya menunjukkan proses pertemuan dua

tradisi budaya yang berbeda, tetapi juga merepresentasikan dinamika pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan zaman dan arus modernisasi. Fenomena tersebut memperlihatkan bagaimana masyarakat sebagai pelaku budaya melakukan berbagai upaya kreatif untuk mempertahankan keberadaan tradisi, sekaligus membuka ruang bagi lahirnya bentuk ekspresi baru dalam praktik kesenian.

Tradisi yang diwariskan melalui regenerasi pada dasarnya tidak bersifat stagnan, melainkan akan terus mengalami adaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya. Bentuk adaptasi budaya tersebut tidak dapat dihindari, karena “setiap budaya akan berubah sesuai dengan nilai yang dianut masyarakat.” (Soemaryatmi, 2015 dalam Octa, 2023:21). Wujud bentuk adaptasi tersebut dapat berupa penyesuaian elemen baru dalam tata cara pelaksanaan maupun transformasi bentuk pertunjukan yang berkembang di masyarakat. Meskipun mengalami perubahan, tentunya nilai-nilai utama yang menjadi konsep dasar sebuah budaya dan kesenian tetap dipertahankan sebagai identitas lokal masyarakat. Dalam perkembangannya, kemajuan teknologi, perubahan dalam kehidupan sosial, serta dinamika kehidupan masyarakat turut memengaruhi cara sebuah tradisi dimaknai, dipraktikkan, dan direpresentasikan. Oleh karena itu, tradisi dapat dipahami sebagai sesuatu yang dinamis, yang terus berkembang dan berinovasi seiring berjalannya waktu, agar tetap relevan dengan kehidupan masyarakat yang terus berubah.

Penciptaan karya fotografi ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap kebudayaan dan kesenian daerah di Kabupaten Temanggung yang

memiliki keterkaitan erat dengan *jaran kepang*. Ketertarikan terhadap kesenian ini mulai berkembang saat pelaksanaan magang di Dinas Kebudayaan Temanggung, di mana ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kesenian kuda lumping dari daerah asal, yaitu *jathilan* Yogyakarta, dengan *jaran kepang* Temanggung. Perbedaan tersebut kemudian mendorong dilakukannya penelusuran lebih lanjut terhadap kesenian *jaran kepang*. Secara umum, pertunjukan *jaran kepang* Temanggung disajikan secara meriah dan mewah di atas panggung, berbeda dengan pertunjukan *jathilan* Yogyakarta yang biasanya dilakukan di tanah lapang dengan dekorasi sederhana tanpa penggunaan panggung. Ketertarikan tersebut juga dipengaruhi oleh kuatnya pelestarian budaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat Temanggung itu sendiri. Melalui pengamatan pada kegiatan “Nyadran Jaran Kepang” yang diadakan dengan melibatkan kurang lebih 1000 penari *jaran kepang* untuk melakukan tarian massal dan literasi singkat tentang perkembangan jaran kepang, ketertarikan terhadap kesenian ini semakin meningkat dan mendorong diangkatnya kesenian *jaran kepang* sebagai objek dalam penciptaan karya fotografi dokumenter.

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu oleh Aziz (2018) yang berjudul “*Preservasi Visual Jaran Kepang Temanggung Melalui Fotografi Esai*”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian metodologi visual melalui analisis semiotika Roland Barthes dengan hasil penelitian berupa buku foto yang disajikan ke dalam bentuk fotografi esai sebagai upaya pelestarian *jaran kepang*. Selain itu, penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Delvi (2016) yang berjudul “*Pengaruh Kesenian Bali Terhadap Bentuk Penyajian Kesenian Kuda Lumping di Desa Kentengsari Kecamatan Candioto Kabupaten Temanggung*”. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penyajian *jaran kepang* dengan kesenian Bali yang dilakukan pada satu desa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan topik objek pada perkembangan *jaran kepang* Temanggung, sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada konsep penelitian dengan melakukan penciptaan karya seni fotografi melalui foto dokumenter yang memvisualisasikan berkembangnya bentuk penyajian *jaran kepang* Temanggung pada bentuk massal yang dipentaskan dengan paduan kesenian Bali dalam masyarakat Kabupaten Temanggung.

Pada penciptaan karya ini, fenomena perkembangan *jaran kepang* massal dengan paduan kesenian Bali di Kabupaten Temanggung tidak hanya menjadi pertunjukan seni semata, tetapi juga menunjukkan adanya dinamika sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Perubahan dalam bentuk penyajian dan masuknya unsur kesenian Bali menjadikan pertunjukan ini memiliki daya tarik visual yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesenian tradisional mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan mengikuti perubahan selera masyarakat itu sendiri terhadap kesenian. Kondisi ini menjadikan *jaran kepang* sebagai fenomena budaya yang menarik untuk didokumentasikan, karena kesenian yang hidup di tengah masyarakat akan terus berkembang.

Penciptaan karya foto dokumenter ini dianggap sebagai media yang tepat untuk memvisualisasikan dinamika perkembangan kesenian *jaran kepeng* massal yang terjadi secara apa adanya. Melalui foto dokumenter, momen-momen penting seperti ekspresi penari, kekompakkan gerak dalam bentuk pertunjukan, detail kostum dan properti, serta interaksi antara penari dan penonton dapat direkam sebagai bentuk dokumentasi visual. Oleh karena itu, penciptaan karya fotografi dokumenter mengenai *jaran kepeng* massal dengan paduan kesenian Bali menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mendokumentasikan sekaligus menggambarkan bagaimana kesenian tradisional di Temanggung terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, muncul rumusan ide penciptaan yang menjadi tema inti dalam penciptaan karya, yaitu bagaimana memvisualisasikan kesenian *jaran kepeng* massal dengan paduan kesenian Bali dalam masyarakat Kabupaten Temanggung melalui fotografi dokumenter.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **A. Tujuan**

Tujuan dari penciptaan karya fotografi ini adalah untuk memvisualisasikan kesenian *jaran kepeng* massal dengan adanya paduan kesenian Bali yang digunakan di dalam bentuk penyajiannya oleh masyarakat Kabupaten Temanggung melalui fotografi dokumenter.

## B. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan karya foto dokumenter ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan dan memberikan informasi melalui bentuk visual *jaran kepeng* massal Temanggung kepada khalayak umum.
2. Menjadi ajang promosi sebagai kebudayaan lokal Kabupaten Temanggung kepada khalayak umum.
3. Menambah referensi perkembangan foto dokumenter kesenian dan kebudayaan di Indonesia dalam ranah fotografi bagi institusi maupun komunitas fotografi.
4. Sebagai kontribusi kepada akademik untuk memperkaya kajian mengenai antarbudaya.
5. Menjadi arsip visual terhadap pelestarian kesenian *jaran kepeng* di Kabupaten Temanggung bagi komunitas dan institusi yang berkaitan.
6. Sebagai media untuk mengasah kemampuan dan potensi dalam melakukan analisis bagi pribadi.
7. Sebagai media untuk menyalurkan wujud apresiasi terhadap bentuk pelestarian budaya lokal bagi pribadi.